

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TINGKAT KEPARAHAN CAMPAK PADA BALITA

Dita Nurkholifayah¹, Lastri Mei Winarni², Nurry Ayuningtyas Kusumastuti³

^{1,2,3}Universitas Yatsi Madani

E-mail: ditanurkholifayah21@gmail.com

Abstrak

Campak merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan pada balita karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang meningkatkan keparahan penyakit. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan keparahan campak adalah status gizi karena berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tingkat keparahan campak pada balita. Penelitian menggunakan desain *analitik observasional* dengan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian berjumlah 305 balita usia 0–59 bulan yang didiagnosis campak dan dipilih menggunakan teknik *total sampling* berdasarkan data rekam medis. Data dikumpulkan menggunakan lembar *checklist* dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik dan mengalami campak dengan komplikasi. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tingkat keparahan campak pada balita. Balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk cenderung mengalami campak yang lebih berat dibandingkan balita dengan status gizi baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat keparahan campak. Oleh karena itu, pemantauan status gizi serta upaya pencegahan campak melalui peningkatan cakupan imunisasi dan edukasi kesehatan perlu terus ditingkatkan untuk menurunkan risiko komplikasi pada balita.

Kata kunci : balita; campak; komplikasi; status gizi; tingkat keparahan campak

Abstract

Measles remains a significant infectious disease among children under five because it may lead to complications that increase disease severity. Nutritional status is considered one of the factors associated with measles severity due to its influence on the immune system. This study aimed to determine the relationship between nutritional status and the severity of measles among children under five. An observational analytic study with a retrospective approach was conducted using medical record data. The study involved 305 children aged 0–59 months diagnosed with measles, selected through total sampling. Data were collected using a checklist and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The findings indicated that most respondents had good nutritional status and experienced measles with complications. Bivariate analysis demonstrated a significant relationship between nutritional status and measles severity. Children with undernutrition and severe undernutrition tended to experience more severe measles than those with normal nutritional status. These findings suggest that nutritional status is an important factor associated with the severity of measles in children under five. Strengthening nutritional monitoring, improving immunization coverage, and providing continuous health education are recommended to reduce the risk of measles complications among children under five.

Keywords : children under five; complication; measles; nutritional status; severity of measles

LATAR BELAKANG

Campak merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus *Measles morbillivirus* dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada balita karena tingkat penularannya yang tinggi serta risiko komplikasi yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak (World Health Organization, 2024). Komplikasi campak dapat berupa pneumonia, diare, ensefalitis, hingga gangguan status gizi yang memperburuk kondisi kesehatan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Status gizi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempertahankan fungsi sistem imun sehingga balita dengan status gizi kurang atau gizi buruk cenderung lebih rentan mengalami infeksi dan komplikasi yang lebih berat dibandingkan balita dengan status gizi baik (UNICEF, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan tingkat keparahan penyakit infeksi pada anak, termasuk campak. Balita dengan status gizi kurang memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi dan perawatan yang lebih lama dibandingkan balita dengan status gizi baik (Wijayanti & Setiyaningsih, 2024). Meskipun demikian, campak berat juga masih ditemukan pada balita dengan status gizi baik sehingga menunjukkan bahwa keparahan campak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti status imunisasi, usia, penyakit penyerta, dan kondisi sistem imun anak (World Health Organization, 2024). Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang masih ditemukan kasus campak dengan tingkat keparahan yang beragam sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tingkat keparahan campak pada balita.

Secara teoritis, status gizi yang baik berperan dalam pembentukan dan fungsi sistem kekebalan tubuh sehingga mampu meningkatkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi virus campak. Sebaliknya, kekurangan zat gizi dapat menyebabkan penurunan respons imun yang meningkatkan risiko terjadinya komplikasi dan memperberat perjalanan penyakit (World Health Organization, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status gizi dengan tingkat keparahan campak pada balita di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *retrospektif* terhadap 305 rekam medis balita penderita campak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik sebanyak 177 balita (58,0%) dan mengalami campak berat sebanyak 255 balita (83,6%), serta terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan tingkat keparahan campak ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa status gizi merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat

keparahan campak sehingga pemantauan status gizi perlu menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan komplikasi campak pada balita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analitik observasional* menggunakan pendekatan *retrospektif*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dengan menggunakan data rekam medis balita yang didiagnosis campak pada periode Oktober 2025 sampai Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 0–59 bulan yang terdiagnosis campak pada periode tersebut sebanyak 305 responden.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah status gizi, sedangkan variabel dependen adalah tingkat keparahan campak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar *checklist* yang disusun berdasarkan data rekam medis pasien. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, status gizi, dan tingkat keparahan campak.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan proses *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning*, dan *tabulating* sebelum dianalisis. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan tingkat keparahan campak pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *retrospektif*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari rekam medis balita usia 0–59 bulan yang didiagnosis campak selama periode Oktober 2025 sampai Maret 2026. Jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 305 balita yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara *univariat* untuk menggambarkan karakteristik responden, status gizi, dan tingkat keparahan campak, kemudian dilanjutkan dengan analisis *bivariat* menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan tingkat keparahan campak pada balita

Tabel 1. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia Balita dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia Balita		
0-11 Bulan	61	20,0
12-23 Bulan	85	27,9
24-35 Bulan	64	21,0
36-47 Bulan	46	15,1
48-59 Bulan	49	16,1
TOTAL	100,0	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	146	47,9
Perempuan	159	52,2
TOTAL	100,0	100,0

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia balita terbagi menjadi lima kelompok, yaitu usia 0–11 bulan sebanyak 61 responden (20,0%), usia 12–23 bulan sebanyak 85 responden (27,9%), usia 24–35 bulan sebanyak 64 responden (21,0%), usia 36–47 bulan sebanyak 46 responden (15,1%), dan usia 48–59 bulan sebanyak 49 responden (16,1%). Mayoritas responden berada pada kelompok usia 12–23 bulan yaitu sebanyak 85 responden (27,9%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 146 responden (47,9%), sedangkan responden perempuan berjumlah 159 responden (52,2%). Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 159 responden (52,2%) dari total 305 responden.

Tabel 1. 2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Gizi buruk	42	13,8%
Gizi kurang	83	27,2%
Gizi baik	180	59,0%
Total	305	100%

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik sebanyak 180 balita (59,0%). Responden dengan status gizi kurang sebanyak 83 balita (27,2%), sedangkan status gizi buruk sebanyak 42 balita (13,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas balita memiliki status gizi yang baik, namun masih ditemukan balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk.

Tabel 1. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Campak

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Campak berat	255	83,6%
Campak ringan	50	16,4%
Total	305	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa sebagian besar balita mengalami campak berat sebanyak 255 responden (83,6%). Sedangkan balita yang mengalami campak ringan sebanyak 50 responden (16,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian campak dengan komplikasi lebih banyak ditemukan dibandingkan campak tanpa komplikasi.

Tabel 1. 4 Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Keparahan

Status gizi	Campak berat		Campak ringan		Total		P- value
	N	%	N	%	N	%	
Gizi buruk	37	88,1	5	11,9	42	100	0,001
Gizi kurang	79	95,2	4	4,8	83	100	
Gizi baik	139	77,2	41	22,8	180	100	
Total	255	83,6	50	16,4	305	100	

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa proporsi campak berat ditemukan pada seluruh kategori status gizi. Proporsi campak berat tertinggi terdapat pada balita dengan status gizi kurang yaitu sebesar 95,2%, diikuti balita dengan status gizi buruk sebesar 88,1%, dan balita dengan status gizi baik sebesar 77,2%. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan tingkat keparahan campak pada balita di RS An-Nisa Tangerang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar balita yang dirawat di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang memiliki status gizi baik, namun masih ditemukan balita dengan status gizi kurang dan gizi buruk. Tingkat keparahan campak pada balita bervariasi sesuai dengan kondisi status gizinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan tingkat keparahan campak pada balita. Temuan ini menunjukkan bahwa status gizi berperan dalam memengaruhi kondisi klinis balita yang menderita campak. Oleh karena itu, pemantauan status gizi, pemenuhan gizi seimbang, serta peningkatan

cakupan imunisasi perlu terus dioptimalkan sebagai upaya untuk mengurangi risiko keparahan dan komplikasi campak pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Afiyat, Universitas Yatsi Madani, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, serta Rumah Sakit An-Nisa Tangerang yang telah memberikan dukungan dan izin dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3490/apa-itu-penyakit-campak
- UNICEF. (2023). *Nutrition* | UNICEF. <https://www.unicef.org/nutrition>
- Wijayanti, T., & Setiyaningsih, A. (2024). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA. *Jurnal Kebidanan*, XVI(01), 76–89. <https://doi.org/10.35872/JURKEB.V16I01.738>
- World Health Organization. (2024). *Measles*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/measles>